

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi perkembangan sumber daya manusia. Karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumberdaya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Dalam pendidikan di sekolah semua dituntut untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Tenaga pendidik khususnya guru memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang mandiri.

Button, seorang pakar dalam psikologi dan pendidikan, mengatakan "teaching in the guidance activities". (Uzzer Usman, 1992:3). Mengajar adalah membimbing aktivitas belajar siswa. Dan supaya dapat mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kualitas dari seorang guru

terutama ditentukan oleh kompetensi profesionalnya, yakni menyangkut penguasaan subjek materi dan metodologi.¹

metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai oleh pendidik. Pembelajaran akan menarik simpati siswa jika diikuti kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Keberhasilan seorang guru pada proses belajar mengajar dapat dilihat dari penggunaan metode yang tepat. Setiap metode baik digunakan dalam pembelajaran, tetapi seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan kompetensi dan standar kompetensi yang diajarkan kepada siswa.

Siswa disini berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Sedangkan guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan atau aktivitas belajar siswa.² Aktifitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktifitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktifitas mental seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan peserta didik, diperlukan adanya metode mengajar bukan hanya dikuasai oleh guru tetapi tugas harus dikuasai oleh peserta didik.

¹ sunhaji, *strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metod, dan Aplikasi Proses Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Grafindo Literal Media, 2009), cet. 1. Hlm. 126.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 76.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar yang dapat menumbuhkan kegiatan atau aktifitas belajar siswa adalah metode demonstrasi, meskipun ada banyak metode yang lain misalnya metode diskusi, ceramah, permainan, Tanya jawab, pemberian tugas dan lain-lain.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan atau memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.³ dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses. Misalnya bagaimana cara salat yang sesuai dengan ajaran agama. Dan tujuan dilakukannya demonstrasi agar siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri dalam pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran langsung atau mencoba dengan kemampuannya sendiri untuk mengetahui dan membuktikan tentang proses kerja atau proses terjadinya sesuatu yang didasarkan pada landasan teori keilmuan. Dalam konsep pembelajaran ini guru dapat mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan aktifitas riil dan berbuat secara nyata dalam peragaan, misalnya pada mata pelajaran agama islam khususnya fiqh.

Mata pelajaran fiqh adalah bagian dari pendidikan agama islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan

³ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 296.

hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman pembiasaan dan keteladanan.⁴

Namun dalam pembelajaran fiqih, MTs Al Muhajirin Plajan masih sangat minim dalam penggunaan metode demonstrasi. Beberapa tema pembelajaran belum didemonstrasikan dengan sempurna.

Banyak permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran fiqih, karena pada umumnya siswa MTs Al Muhajirin Plajan masih banyak yang belum sepenuhnya mengamalkan ajaran-ajaran agama islam secara benar, karena kurangnya perhatian dan pemahaman siswa dalam mengamati pelajaran.

Ketika siswa aktif dalam belajar dengan mengamati, melihat, menyelidiki secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.⁵ sehingga siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran dan dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik, dan akan mendorong anak untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam secara benar.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka peneliti mengangkat dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“STUDI DESKRIPTIF PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VIII MTs. AL MUHAJIRIN PLAJan PAKIS AJI JEPARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

⁴ H. Ali Mudlofi, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2011), hlm.52-53.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), Ed. 1, Cet. 6, hlm. 152.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka akan membatasi pengertian yang terdapat dalam penelitian yang berjudul Studi Deskriptif Penerapan Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Sru di Deskriptif

Dalam kamus bahasa inggris kata studi berasal dari kata “study” yang berarti penyelidikan.⁶ sedangkan deskriptif adalah pemaparan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.⁷

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa studi deskriptif adalah penyelidikan tentang suatu hal yang dipaparkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci terhadap siswa kelas VIII MTs Al muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Penerapan Metode Demonstrasi

Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

⁶ John. M. Eshols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 33.

⁷ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 3, hlm. 47.

Pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ dalam dunia pendidikan yang secara umum diartikan dengan cara mengajar.⁹

Demonstrasi diambil dari kata bahasa Inggris yaitu *demonstrate* yang berarti menunjukkan, membuktikan, memperlihatkan, mengadakan demonstrasi. Demonstrasi berarti pertunjukkan, dalam kamus bahasa Indonesia demonstrasi diartikan peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Sebagai metode pembelajaran, demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁰

Pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud penerapan metode demonstrasi adalah satu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memperlihatkan atau mempertunjukkan sesuatu kepada anak didik sehingga siswa aktif dalam mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan pendidik.

3. Pembelajaran Fiqih

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan

⁸ Anisatur Mukaromah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : teras, 2009), hlm. 80.

⁹ Tim Penyusun, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta : CV.Forum, 1981), hlm.12.

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, 296

bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹¹

mata pelajaran fiqih adalah bagian dari pendidikan agama islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman pembiasaan dan keteladanan.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar fiqih dimaksudkan melakukan suatu kegiatan yang dibawa kearah perkembangan jasmani dan rohani dalam kegiatan belajar khususnya terhadap materi pelajaran fiqih untuk mencapai tujuan pada siswa Kelas VIII MTs Al muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yang berjudul study deskripsi penerapan metode demonstrasi pembelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara tahun pelajaran 2015/2016 yang menghasilkan rumusan yang di kembangkan dalam sub masalah berikut :

¹¹ Oemar Hamalik ,*Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 36-37.

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa di Kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa di Kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memenuh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa di Kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa Kelas VIII di MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menjelaskan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa di Kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

- b. Dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa di Kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi, bahan pertimbangan dan kebijakan bagi guru tentang penerapan metode demonstrasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih.
- b. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sastra (S.I) dalam ilmu tarbiyah jurusan pendidikan agama islam.
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian di UNISNU Jepara.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa sudah ada konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. dan Drs. Aswan Zain dalam buku "*Strategi Belajar Mengajar*".

Menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mengadakan atau mempertunjukkan kepada siswa sesuatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian

dengan baik dan sempurna siswa juga dapat mengamati dan mempraktikkan apa yang diperlihatkan. Metode demonstrasi ini bertujuan agar siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri selama pelajaran berlangsung.¹²

2. Prof. DR. Ramayulis dalam buku “Metodologi Pendidikan Agama Islam”

Menjelaskan istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian barang atau benda dan mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan, sehingga perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh pendidik dapat diamati oleh peserta didik. Dan sewaktu pembelajaran demonstrasi dilaksanakan keaktifan peserta didik akan bertambah lebih-lebih kalau peserta didik diikutsertakan dalam pembelajaran tersebut.¹³

Selain membahas pengertian, dalam buku ini beliau juga membahas tentang kelemahan dan kelebihan metode demonstrasi. Kelemahan metode demonstrasi membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang. Sulit dilaksanakan kalau untuk ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup. Kelebihan metode demonstrasi adalah pengertian lebih cepat dicapai,

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90-91.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2005), hlm. 315-316.

peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan verbalisme dalam belajar. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, sebab peserta didik lebih banyak diajak untuk mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.

3. Dr. Zakiyah Darajat, dkk. Dalam bukunya “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”

Menjelaskan bahwa mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh bila murid itu dengan keaktifan sendiri bereaksi dengan lingkungannya, dan keaktifan itu sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Keaktifan jasmani ialah murid giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain-main dan mendengar. Murid aktif rohaninya jika daya jiwa anak bekerja sebanyak-banyaknya, jadi anak mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat-ingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan ketentuan yang lainnya dan sebagainya. Seluruh perasaan dan kemauan dikerahkan agar daya-daya tersebut tetap giat memperoleh hasil yang diinginkan.

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan dalam pembelajaran oleh Paul B. Dierich meliputi:¹⁴

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, 138

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
 2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
 3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, music, pidato, ceramah dan sebagainya.
 4. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
 5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
 6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model, meraparsi, bermain, berkebun, memelihara dan sebagainya.
 7. *Mental activities* seperti menangkap, meningkat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
 8. *Emosional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.
4. Skripsi, ditulis oleh Zuliana Dwi Maftuhah INISNU Jepara dengan NIM 228104. Skripsi ini berjudul *Studi Deskriptif Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ta'limul Athfal Guyangan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Zuliana dalam tulisannya menjelaskan langkah-langkah dalam metode pembelajaran demonstrasi dengan perpaduan metode-metode pembelajaran lain.

5. Skripsi, ditulis oleh Maskan UNISNU Jepara dengan NIM 131310003006. Skripsi ini berjudul *Implementasi Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat pada Siswa Kelas 4 di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. Dengan penerapan metode demonstrasi, Maskan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pengajaran agama prinsip aktivitas ini dapat dilaksanakan seperti halnya dalam pelajaran lain. Yang harus diingan ialah pada waktu guru mengajar, ia harus memberi kesempatan pada murid agar mereka aktif rohani maupun jasmani.

Dalam penggunaan setiap metode, guru harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan untuk mengaktifkan murid. Metode yang banyak memberi kesempatan untuk aktif bagi murid diantaranya metode simulasi, demonstrasi, dan metode sosiodrama.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti akan menerangkan beberapa metode penelitian diantaranya adalah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian diskriptif.

Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang hanya benar-benar

memaparkan apa yang terjadi atau terjadi dalam sebuah kancah., lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.¹⁵

Pendekatan penelitian lapangan dalam hal ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁶

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Sebagai orang yang memberikan otorisasi dalam pelaksanaan metode demonstrasi.
- b. Guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Sebagai pelaksana metode demonstrasi.
- c. Siswa kelas VIII sebagai peserta didik di MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian diskriptif, maka penelitian akan memfokuskan pada :

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

- a. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
 - b. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pembelajaran siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam tulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata atau pengamatan dengan meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.¹⁷

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 128.

¹⁸ Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Allpabeta, 2010), hlm. 209.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode non partisipatif karena penulis dapat melihat secara langsung cara mengajar guru dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan siswa kelas VIII di MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Wawancara

Menurut jogiyanto, metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.¹⁹

Wawancara ada beberapa jenis, yaitu: Wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.²⁰

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena cukup objektif tapi tetap memberi informasi yang mendalam tentang gambaran permasalahan yang lebih lengkap dan tajam di

¹⁹ Jogiyanto, *Metode penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : BPFE, 2004), hlm. 93.

²⁰ M.Toha Anggoro, dkk., *Metode penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2007), hlm.

MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²¹

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasana, guru dan peserta didik, jadwal pelajaran dan kegiatan harian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengkopi ulang data yang telah ada di MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara.

5. Teknik Keabsahan Data

Data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian didiskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam analisis ini peneliti mendiskripsikan penerapan metode demonstrasi pembelajaran siswa di MTs Al Muhajirin Plajan Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

²¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, 206.

umber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber yang ada.²²

Untuk menguji kredibilitas data (derajat kepercayaan) dalam teknik triangulasi hal itu dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara .
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa-apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada

²² Sugiono, *op.cit.*, hlm. 331.

²³ Lexy J.Moleong, *op.cit.*, hlm. 331.

saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara (interview), peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁴

Langkah-langkah analisis data diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

²⁴ Sigiono, *op.cit.*, hlm. 430.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁵

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya didasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

²⁵ *Ibid*, hlm. 431.

²⁶ *Ibid*, hlm. 434.

tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.²⁷

H. Sistematika Penukisan Skripsi

Untuk memudahkan pemikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi, maka susunannya diatur sebagai berikut :

1. Bagian Muka Terdiri dari :

Bagian ini akan dimuat halaman, diantaranya: halaman judul, Abstrak penelitian, halaman persenmbahan, halaman moto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan tabel, halamn lampiran-lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²⁷ *Ibid*, hlm. 438.

kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA membahas teori yang mendasari permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teori yang diterapkan dalam skripsi, pokok bahasan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN menjelaskan tentang tentang data umum penelitian dan data khusus penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN membahas hasil penelitian dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan .

BAB V : PENUTUP mengemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan.

Bagian akhir skripsi, pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran